

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan oleh manusia dapat membahayakan lingkungan, contohnya pada penggunaan sampah plastik. Indonesia berada di urutan keempat penggunaan botol plastik terbanyak di dunia (*World Atlas*). Penggunaan botol plastik di Indonesia sebesar 4,28 miliar. Volume sampah botol plastik akan terus meningkat seiring dengan peningkatan sektor industri minuman. Laporan *Greenpeace* Indonesia, Sektor industri minuman meningkat sebesar 22,74% selama enam bulan pertama tahun 2019. Tingginya penggunaan sampah botol plastik disertai dengan peningkatan industri minuman akan menimbulkan dampak buruk karena sampah plastik membutuhkan waktu 450-1000 tahun untuk diurai. Sampah plastik dapat merusak lingkungan dan ekosistem laut. Sumber dari berbagai masalah lingkungan sebenarnya disebabkan oleh kesalahan paradigma antroposentrisme yang memandang manusia sebagai pusat segala sesuatu dan alam dianggap hanya memiliki nilai ekonomis untuk kepentingan manusia.¹ Seharusnya manusia juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Dalam etika lingkungan, membahas mengenai prinsip moral lingkungan yang merupakan petunjuk atau arah perilaku praktis manusia dalam mengusahakan terwujudnya moral

¹ Dini Ekawati, Totok gunawan dan Sunarto. *Penerapan Etika Lingkungan Dalam pengelolaan Wilayah Kepesisiran Tuban*. Jurnal Geografi Volume XVII no.1. Yogyakarta. 2019. Hlm.2

lingkungan.² Dengan adanya etika lingkungan, manusia tidak hanya mengimbangi hak dan kewajibannya terhadap lingkungan, tetapi juga membatasi tingkah laku dan upaya untuk mengendalikan berbagai kegiatan agar tetap berada dalam batas kelentingan lingkungan.

Di Tangerang terdapat sebuah pemberdayaan yang dilakukan oleh Danone Aqua. Pemberdayaan yang dilakukan berbentuk sebuah koperasi yang dinamakan Koperasi pemulung berdaya. Koperasi ini bernama Koperasi Pemulung Berdaya. Koperasi pemulung berdaya mendaur ulang sampah botol plastik. Koperasi Berdaya Pemulung ini dikelola oleh seorang perempuan yaitu Ibu Listiarsih dengan Sekretaris Ibu Siti Aisah dan Bendahara Ibu Tutut Tennis Sari. Motif koperasi ini jelas adalah motif bisnis tetapi menurut Karyanto Wibowo selaku direktur pembangunan berkelanjutan Danone Aqua mengatakan bahwa sokongan kepada para perempuan yang ada di Koperasi Pemulung Berdaya penting karena berhubungan dengan lingkungan. Koperasi Pemulung Berdaya mendaur ulang botol plastik yang akan diolah menjadi cacahan plastik. Selanjutnya setelah diolah, cacahan plastik dikirim ke Bandung untuk didaur ulang menjadi botol plastik yang dapat digunakan kembali untuk minuman kemasan. Cacahan plastik juga akan dikirim ke sebuah perusahaan tekstil yaitu PT KAHATEK untuk didaur ulang menjadi benang. Para pekerja juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai jenis botol plastik, pengolahan sampah botol plastik dan dampak sampah plastik. Tetapi masih ditemukan pekerja yang masih menggunakan

² Atok Miftachul Huda, Husamah, Abdulkadir Rahardjanto. *ETIKA LINGKUNGAN (Teori dan Praktik Pembelajarannya)*. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang. 2019. Hlm.64

sampah plastik di kehidupan sehari-harinya. Koperasi pemulung berdaya merupakan salah satu upaya untuk melestarikan alam. Dalam kegiatannya mengolah sampah botol plastik, menunjukkan tanggung jawab terhadap apa yang telah manusia lakukan. Pandangan terhadap pengelolaan alam hendaknya mulai diperbaiki dengan menunjukkan rasa hormat dan toleransi manusia terhadap komponen abiotik dan biotik yang ada di lingkungan, sehingga pemahaman tentang etika lingkungan perlu diutamakan dalam setiap program pembangunan. Pada etika lingkungan terdapat prinsip yang digunakan sebagai pedoman dan tuntutan bagi perilaku manusia dalam berhadapan dengan alam. Pada penelitian ini, Peneliti ingin mengetahui implementasi prinsip etika lingkungan apa saja yang ada pada koperasi pemulung berdaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Alya Putri Mulyanui dan Adi Firmansyah. Pada tahun 2020 yang berjudul Etika Lingkungan Hidup Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan (Kasus Kelompok Tani Patra Ranga, Kabupaten Serang) memaparkan bahwa prinsip etika lingkungan oleh kelompok tani patra ranga termasuk tinggi yaitu sebanyak 14 dari total 19 orang anggota kelompok atau sebesar 73,68%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani telah memiliki kesadaran, pemahaman, dan keputusan untuk melakukan pertanian organik guna menciptakan pertanian yang sehat rama lingkungan

dan berkelanjutan.³ Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai implementasi prinsip etika lingkungan hidup di suatu pengelolaan sampah plastik. Sedangkan, peneliti Alya putri dan Adi Firmansyah membahas mengenai etika lingkungan pada kelompok tani patra rangga. Selain itu penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif. Sedangkan peneliti Alya putri dan Adi Firmansyah menggunakan metode kuantitatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu, membahas terkait penerapan prinsip etika lingkungan hidup di suatu komunitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Penerapan Prinsip Etika Lingkungan Hidup pada Perempuan pekerja di Koperasi pemulung berdaya Desa Kademangan Tangerang Selatan”. Pada kasus Koperasi Pemulung Berdaya ini, Para perempuan terikat dalam wadah koperasi berdaya pemulung dengan motif bisnis, tetapi secara tidak langsung mereka memiliki andil besar dalam menjaga lingkungan.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, Peneliti membatasi masalah pada Penerapan Prinsip Etika Lingkungan Hidup pada perempuan pekerja di Koperasi pemulung berdaya.

³ Alya Putri Mulyani dan Adi Firmansyah. *Etika Lingkungan Hidup Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pertanian Ramah Lingkungan (Kasus Kelompok Tani Patra Rangga, Kabupaten Serang.).* Jurnal CARE, Jurnal Resolusi konflik, CSR, dan Pemberdayaan. Bogor. 202. Hlm. 8

C. Perumusan Masalah

Dari uraian pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan prinsip etika lingkungan pada perempuan pekerja di koperasi pemulung berdaya di Tangerang Selatan.”

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan diharapkan menambah wawasan keilmuan serta informasi tentang implementasi prinsip etika lingkungan hidup pada perempuan pekerja di koperasi pemulung berdaya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, civitas akademika serta pemerintah dalam mendukung etika lingkungan pada setiap program pembangunan.